

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial-ekonomi yang terjadi dimasyarakat. Masalah kemiskinan hingga saat ini masih menjadi masalah serius pada semua negara terutama dihadapi oleh pemerintah Indonesia tetapi masalah kemiskinan sifatnya global yang artinya masalah tersebut ada di semua negara walaupun dampak yang diberikan oleh kemiskinan berbeda dari negara satu dengan negara satunya. Kemiskinan dikaitkan dengan keterbatasan atau ketidakmampuan masyarakat dalam mendapatkan pendapatan, keterbatasan atau tidak memiliki akses pendidikan yang memadai serta kondisi kesehatan yang buruk (Kadji, 2012).

Keadaan kemiskinan merupakan keadaan yang tidak diinginkan oleh manusia, karena dalam keadaan tersebut seseorang dalam keadaan serba kekurangan, tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dalam hal materi. Akibat kekurangan materi ini, masyarakat miskin kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan kualitas gizi, kualitas pendidikan, modal kerja, dan kebutuhan pokok lainnya (Surung & Dahlan, 2012). Menurut Badan Pusat Statistik (2022) kemiskinan dilihat sebagai keterbatasan ekonomi dalam proses pemenuhan kebutuhan dasar makanan dan non makanan dilihat dari aspek pengeluaran. Penduduk miskin merupakan penduduk dengan rata-rata jumlah pengeluaran per kapita per bulannya dibawah batas garis kemiskinan.

Miskin mempunyai arti luas bukan hanya rendahnya jumlah penghasilan atau tingkat pengeluaran/konsumsi yang diukur dari standar tingkat kesejahteraan, namun maslaah tersebut memiliki arti yang lebih dari itu karena terdapat hubungan dengan terbatasnya dalam mencapai suatu aspek selain pendapatan (Nurwati, 2008).

Tabel 1.1. Persentase Penduduk Miskin Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin (P0)
1	Sampang	23.76
2	Bangkalan	21.57
3	Sumenep	20.51
4	Probolinggo	18.91
5	Tuban	16.31
6	Ngawi	15.57
7	Pamekasan	15.3
8	Pacitan	15.11
9	Bondowoso	14.73
10	Lamongan	13.86
11	Bojonegoro	13.27
12	Situbondo	12.63
13	Gresik	12.42
14	Trenggalek	12.14
15	Madiun	11.91
16	Nganjuk	11.85
17	Kediri	11.64
18	Magetan	10.66
19	Mojokerto	10.62
20	Malang	10.5
21	Jember	10.41
22	Ponorogo	10.26
23	Lumajang	10.05
24	Jombang	10
25	Pasuruan	9.7
26	Blitar	9.65
27	Banyuwangi	8.07
28	Blitar	7.89
29	Kediri	7.75
30	Tulungagung	7.51
31	Probolinggo	7.44
32	Pasuruan	6.88
33	Mojokerto	6.39
34	Sidoarjo	5.93
35	Surabaya	5.23
36	Madiun	5.09
37	Malang	4.62
38	Batu	4.09

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2022, *Diolah*

Tingkat kemiskinan yang dimiliki Kabupaten Tuban pada tahun 2021 sebesar 16,31% meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 15,91% atau mencapai 187.130 jiwa. Kabupaten Tuban pada tahun 2021 menjadi kabupaten dengan kemiskinan tertinggi pada peringkat lima dan tidak mengalami penurunan dari tahun 2019 dan 2020. Angka kemiskinan yang dimiliki oleh Kabupaten Tuban pada tahun 2021 mengakibatkan Kabupaten Tuban menjadi kabupaten termiskin di Jawa Timur di luar wilayah Madura dan Tapal Kuda. Penduduk Kabupaten Tuban mayoritas memiliki mata pencaharian dengan bercocok tanam atau pada sektor pertanian. Kabupaten Tuban memiliki wilayah untuk sektor pertanian seluas 162.383 ha. Wilayah tersebut terdiri atas lahan sawah dengan luas 56.391 ha dan lahan non-sawah seluas 105.922 ha. Wilayah pertanian tersebut mencapai 88.3% terhadap luas area administrasi Kabupaten Tuban dengan luas 183.994 ha. Sehingga sektor unggulan Kabupaten Tuban yaitu pada sektor pertanian khususnya tanaman pangan seperti padi, jagung dan tanaman hortikultura.

Sektor pertanian menjadi sektor strategis serta memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian nasional dan pemenuhan kebutuhan makanan masyarakat, terutama untuk sumbangan pada PDB, penyedia lapangan kerja, pendukung sektor lain dan sumber penyedia pangan dalam negeri. Pertanian adalah kegiatan produksi yang memiliki ciri khas dengan proses tumbuhnya tanaman atau hewan. Petani melakukan proses produksi yaitu mengelola pertumbuhan tanaman pada usaha tani, sehingga proses produksi merupakan bisnis yang selanjutnya pengeluaran dan pendapatan memiliki arti yang sangat penting. Sektor pertanian di dominasi pada daerah perdesaan karena kurangnya lahan di perkotaan sebagai tempat produksi pertanian. Perdesaan menjadi sebuah wilayah penyangga untuk pembangunan perkotaan termasuk penyuply bahan makanan, bahan mentah, tenaga kerja dan lain-lain.

Tabel 1.2. Jumlah dan Persentase Penduduk Berdasarkan Tidak/Belum Bekerja/Petani/Nelayan/Buruh di Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban Tahun 2021

No	Nama Desa	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1	Jatisari	565	69.5
2	Ngujuran	2.735	69.2
3	Siding	1.575	67.3
4	Sumberan	1.120	65.3
5	Karangrejo	1.679	63.7
6	Latsari	2.161	60.5
7	Sembungin	1.938	60.1
8	Tenggerkulon	1.330	58.0
9	Ngampelrejo	1.372	57.6
10	Sukoharjo	1.346	56.4
11	Margosuko	1.418	54.0
12	Tlogoagung	1.949	53.9
13	Cingklung	426	52.0
14	Kayen	922	49.8
15	Tergambang	913	47.4
16	Sidomulyo	825	45.9
17	Pugoh	755	41.0
18	Bulumedoro	464	40.5
19	Banjarjo	1.902	36.1
20	Bulujowo	1.802	35.6
21	Bancar	744	34.3
22	Boncong	482	32.7
23	Bogorejo	506	29.9
24	Sukolilo	848	28.9

Sumber: Pemerintah Kecamatan Bancar 2021

Salah satu kriteria kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (2005) yaitu kepala keluarga mendapat pendapatan berasal dari petani yang mempunyai luas tanah pertanian 500m², buruh tani/bangunan/perkebunan, nelayan, atau jenis pekerjaan lain berpenghasilan kurang dari Rp. 600.000,00- perbulan. Desa Siding Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban menjadi desa dengan jumlah penduduk yang tidak/belum bekerja/petani/nelayan/buruh sebesar 1.575 atau sebesar 67,3% dari total jumlah penduduk. Berbeda dengan Desa Jatisari yang berada pada peringkat pertama dengan jumlah 565 atau 69,5% dari total jumlah penduduk sebesar 813 jiwa. Desa Siding menjadi desa dengan pertumbuhan penduduk tertinggi dari Desa Jatisari dan Ngujuran pada tahun 2010 hingga 2020.

Pertumbuhan penduduk Desa Siding tahun 2010-2020 sebanyak 114 jiwa sedangkan Jatisari sebesar 58 jiwa dan Ngujuran 80 jiwa (Kurnianto, 2021).

Pertumbuhan penduduk memiliki peran penting pada pengaruh jumlah penduduk miskin. Adanya pengaruh secara langsung antar pertumbuhan penduduk dengan tingkat kualitas kesejahteraan dari masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan berdampak pada ketidakseimbangan antara kapasitas sumber daya bumi dalam pemenuhan kuantitas kebutuhan penduduk yang terus bertambah sehingga akan menyebabkan kemiskinan (Trisnu & Sudiana, 2019). Bertambahnya jumlah penduduk berakibat pada peningkatan jumlah beban tanggungjawab kepala keluarga untuk pemenuhan kebutuhan. Bertambahnya jumlah beban tersebut, adanya kemungkinan bahwa suatu rumah tangga yang sebelumnya berada hidup diatas garis kemiskinan berubah menjadi kategori masyarakat miskin sebab pendapatan yang dimiliki tetap tetapi adanya peningkatan jumlah kebutuhan (Trisnu & Sudiana, 2019). Sektor pertanian menjadi mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Siding Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban dengan jumlah 1.271 jiwa.

Masyarakat Desa Siding yang mayoritas bekerja pada sektor pertanian didominasi oleh masyarakat miskin yang mana pemenuhan kebutuhan hidupnya berasal dari hasil produksi pertanian. Walaupun terdapat beberapa masyarakat yang memiliki pekerjaan selain pada sektor pertanian, namun masyarakat Desa Siding lebih bergantung pada sektor pertanian atau pekerjaan utamanya adalah pada sektor pertanian. Desa Siding adalah salah satu desa di Kecamatan Bancar yang setiap tahunnya menyuplai atau mengirimkan hasil pertaniannya berupa tanaman pangan yaitu cabai. Cabai merupakan komoditas utama Desa Siding

yang menjadi sumber pendapatan utama para petani tiap tahunnya. Hasil dari jual beli cabai memberikan pendapatan yang cukup besar dan tidak sekali panen.

Tabel 1.2. Data Penerima Bantuan Pemerintah Desa Siding Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban Tahun 2021

Bantuan Pemerintah	Jumlah Penerima (Rumah Tangga)
Program Keluarga Harapan (PKH)	125
Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT)	114
Bantuan Sosial Tunai (BST)	85
Jumlah Rumah Tangga Desa Siding	735

Sumber: Kepala Desa Siding Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban 2021

Menurut data penerima bantuan sosial tahun 2021 yang diperoleh dari Kepala Desa Siding Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban, bahwa terdapat 324 rumah tangga atau 44,69% rumah tangga bantuan sosial dengan rincian penerima Program Keluarga Harapan sebesar 125 rumah tangga, keluarga penerima manfaat dari Bantuan Pangan Non-Tunai yang terdiri dari penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan BPNT sebesar 114 rumah tangga, dan penerima Bantuan Sosial Tunai sebesar 85 rumah tangga. Dari seluruh penerima bantuan tersebut, mayoritas bekerja pada bidang pertanian dan sisanya bekerja menjadi sopir dan tanpa pekerjaan. Selanjutnya, dari segi bangunan rumah, bangunan rumah yang dimiliki oleh masyarakat Desa Siding didominasi oleh bangunan yang terbuat dari kayu dan masih terdapat beberapa rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas buang air besar. Selain itu, sumber pendapatan dari kepala keluarga mayoritas adalah sektor petani, buruh tani, nelayan, buruh bangunan serta mayoritas pendidikan terakhir yang dimiliki kepala keluarga yaitu tidak bersekolah, tidak tamat sekolah dasar dan tamat Sekolah Dasar (SD).

Bantuan pemerintah tersebut hadir dengan tujuan untuk memberikan dampak positif terutama untuk membantu mengurangi beban rumah tangga miskin yang

selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga tersebut. Bantuan pemerintah atau bantuan sosial bisa berbentuk uang maupun barang yang ditujukan kepada seseorang maupun kelompok masyarakat miskin yang bersifat sementara dan selektif dengan tujuan perlindungan rumah tangga miskin dari kemungkinan terjadinya risiko sosial. Besarnya alokasi penerima bantuan sosial di Desa Siding Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban diharapkan mampu mengurangi beban hidup rumah tangga miskin dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga miskin di Desa Siding Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka bisa dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu Bagaimana dampak bantuan PKH terhadap rumah tangga miskin di Desa Siding Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui dampak bantuan PKH terhadap rumah tangga miskin di Desa Siding Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya kajian teoritis terkait dampak bantuan Program Keluarga Harapan bagi masyarakat miskin dan diharapkan dapat membuka wacana baru bagi para

peneliti-peneliti selanjutnya agar semakin antusias dalam mengurangi kemiskinan.

- b. Manfaat praktis, yaitu tulisan ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi pemerintah terutama pemerintah Desa Siding, pendidikan dan masyarakat secara umum dalam membuat rancangan dan mengambil kebijakan yang tepat dan baik dalam pengentasan kemiskinan.